

## Kampung Inggris di Lingkup Sekolah Sebagai Prasarana Alternatif Pembelajaran Bahasa Inggris Intensif

Arining Wibowo (Corresponding Author)

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriyadi 48 Malang, Indonesia

Phone: (0341) 801488 (ext:341) E-Mail: cacamarisa90@yahoo.com

**Abstrak:** Artikel ilmiah ini dibuat berdasarkan penelitian tentang pengaruh *English Camp* terhadap minat para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, atau yang kita kenal dengan istilah kampung Inggris. Penelitian ini diadakan di M.A Al-Itihad Poncokusumo Malang, Jawa Timur. Kampung Inggris merupakan istilah yang diadopsi dari sistem pembelajaran yang cukup terkenal di daerah Pare, Kediri, Jawa Timur. Melihat keberhasilan dan tingginya animo masyarakat tentang keberadaan kampung Inggris ini dalam memberikan *short course* bahasa Inggris, memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mencoba mentransformasikan metode tersebut ke dalam bentuk yang berbeda, yaitu mengadakan *English Camp* atau kampung Inggris berbasis sekolah. Ini artinya kampung Inggris tersebut bisa diselenggarakan di sekolah-sekolah dengan metode yang hampir sama dengan yang dipraktikkan di Kampung Inggris Pare. Dengan begitu, minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris akan tumbuh dan mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara intensif dan mudah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Dalam penelitian ini akan dipaparkan berbagai temuan tentang pelaksanaan *English Camp* yang telah dilaksanakan di M.A Al-Itihad Poncokusumo Malang dan pengaruhnya terhadap para siswa-siswi dalam memperoleh kemampuan berbahasa Inggris selama mengikuti *English Camp*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional yaitu data yang diperoleh akan dipaparkan secara apa adanya. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *English Camp* sangat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi M.A Al-Itihad Poncokusumo Malang. Hal itu ditunjukkan terutama dari minat yang tinggi yang ditunjukkan oleh para siswa. Dari hasil pengolahan data dengan metode *Pearson Product Moment* yang kemudian dilanjutkan uji *T*, diperoleh bukti bahwa *English Camp* berperan hampir 80% dalam meningkatkan minat para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan itu secara otomatis meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa.

**Kata Kunci:** *Kampung Inggris, Pembelajaran Bahasa Inggris*

## Pendahuluan

*English Camp* bisa diterjemahkan sebagai kampung Inggris, yaitu sebuah tempat yang di dalamnya terdapat serangkaian agenda, media pembelajaran bahasa Inggris dan aturan yang telah disepakati untuk belajar bahasa Inggris. Ide dalam penyelenggaraan kegiatan ini awalnya terinspirasi dari keberadaan Kampung Inggris yang berada di Pare Kediri, Jawa Timur. Melihat kesuksesan Kampung Inggris Pare dan besarnya minat masyarakat Indonesia dalam mengikuti pembelajaran singkat (*short course*) di kota kecil tersebut, peneliti mencoba untuk mengadopsi kegiatan tersebut dalam lingkup yang lebih mudah untuk dijangkau, yaitu kampung Inggris berbasis sekolah. Kampung Inggris berbasis sekolah diselenggarakan disekolah dengan menerapkan metode yang tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan oleh Kampung Inggris Pare. Keunggulan dari pada Kampung Inggris berbasis sekolah ini mudah untuk diterapkan oleh instansi atau sekolah manapun dengan menerapkan sistem pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menyenangkan. Dengan begitu para siswa tidak usah jauh-jauh pergi ke Pare untuk memperdalam bahasa Inggris.

Sebenarnya untuk mempelajari bahasa Inggris dibutuhkan lingkungan yang kondusif dan mendukung. Artinya, jikalau kita bisa menciptakan suasana dan lingkungan yang mendukung untuk belajar bahasa Inggris dengan segenap sarana dan prasarannya yang mumpuni, maka sangat dimungkinkan bahwa belajar bahasa Inggris bisa terasa sangat mudah dan menyenangkan. Dengan diterapkannya *English Camp* di Madrasah Aliyah Al-Itihad Poncokusuma terbukti bahwa minat belajar bahasa Inggris para siswa terpancing kembali. Mereka merasakan nuansa yang berbeda dengan yang selama ini mereka rasakan dengan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Dengan begitu, siswa akan mendapatkan bekal yang lebih dari cukup tentang bagaimana cara untuk belajar berbahasa Inggris. Dalam kampung Inggris ini siswa mempunyai kesempatan untuk melatih *skill* berbahasa mereka. Salah satu contohnya, siswa dapat praktek berbicara bahasa Inggris (*Speaking practice*) dengan bebas, sehingga mereka tidak mendapat tekanan apapun dari dalam diri maupun lingkungan mereka.

Dalam berlatih berbicara bahasa Inggris, berani berekspresi merupakan

kunci untuk cepat bisa menguasai teknik maupun gaya pengujaran bahasa Inggris. Di dalam kampung Inggris mereka bisa berekspresi tanpa harus malu-malu. Begitu juga dengan skill mendengarkan (*listening*), hanya bisa dikuasai jikalau kita terbiasa mendengarkan kata-kata bahasa Inggris. Di dalam kampung Inggris para siswa juga difasilitasi untuk mendengarkan media-media yang telah disiapkan. Atau, dengan praktik *speaking* dengan para tutor maupun dengan partner masing-masing, para siswa secara otomatis sudah melatih kemampuan *listening mereka (listening competence)*.

Metode yang diterapkan salah satunya adalah metode *Total Physical Response* yaitu pendekatan pembelajaran bahasa dengan menekankan aktivitas fisik yang disusun dengan koordinasi perintah, ucapan dan gerak (Richard dalam Sugiono, 2006). Dalam praktiknya, metode tersebut bisa diterapkan dengan menggabungkan beberapa teknik pembelajaran. Salah satunya adalah melalui *game*. *Game* merupakan media yang cukup efektif bahkan jika diterapkan kepada orang dewasa sekalipun. Dengan menyediakan *game* yang menarik, maka para siswa akan sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

*English Camp* atau kampung Inggris ini diselenggarakan selama beberapa hari

di Madrasah Aliyah Al-itihad Poncokusumo Malang. Siswa diberi bekal dan di suguhi beberapa program yang menarik. Pada puncak acara kegiatan ini, siswa diajak untuk rekreasi ke Kebun Raya Purwodadi Malang. Dengan bekal latihan bahasa Inggris yang diadakan di sekolah, kemudian siswa disuruh untuk mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh di area tersebut dengan mempraktekkan kemampuan berbahasa mereka melalui beberapa agenda yang telah disiapkan oleh panitia.

Penyelenggaraan *English Camp* sangat dirasakan keberhasilannya. Hal itu ditunjukkan dari minat para siswa yang sangat tinggi dan mereka mau melakukan apapun dalam mempelajari bahasa Inggris tanpa ada kecanggungan dan rasa malu.

Penelitian tentang *English Camp* yang telah dilakukan ditujukan untuk menguji hubungan antara kegiatan *English Camp* terhadap minat para siswa-siwi M.A Al-Itihad Poncokusumo Malang dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan bahwa *English Camp* mampu mendongkrak minat belajar bahasa Inggris para siswa dan mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan dan melihat respon para siswa

begitu juga respon pihak sekolah tentang *English Camp* ini, peneliti dapat menyarankan beberapa hal terkait dengan kegiatan *English Camp*. Pertama, *English Camp* ini dapat diaplikasikan oleh siapapun di instansi maupun sekolah masing-masing dengan menerapkan sistem pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menyenangkan. Kedua, *English Camp* ini sangat mudah untuk diaplikasikan untuk berbagai level pendidikan, tentunya

digunakan sebagai langkah awal dalam penentuan sampel. Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen dan terdiri dari berbagai tingkatan kelas. Oleh karena itu agar penelitian ini akurat maka peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2011) bahwa teknik tersebut bisa diterapkan jikalau populasi yang diteliti mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan mempunyai strata proporsional. Strata

dengan metode dan teknik pelaksanaan yang sesuai dengan level pendidikan masing-masing.

### Populasi dan Metode Penelitian

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sampai dengan kelas XII Madrasah Aliyah Al-Itihad Poncokusumo Malang dengan jumlah 460 siswa. Populasi dalam penelitian ini

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya tingkatan kelas (siswa kelas XI, XI, dan XII). Penerapan teknik ini juga bisa digunakan untuk menghindari distorsi dalam penelitian.

Sebelum peneliti menentukan siapa saja yang menjadi sampel dari penelitian ini, perlu ditentukan dahulu jumlah anggota sampel total. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Taro Yaname dan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

$d^2$  = Tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10 %

Selanjutnya, untuk mencari sampel yang benar-benar representatif maka diperlukan pencarian sampel secara ketat. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan

$N_i$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$n_i$  : jumlah anggota sampel menurut stratum

$N_i$  : jumlah anggota populasi menurut stratum

$n$  : jumlah anggota sampel seluruhnya

$N$  : jumlah anggota populasi seluruhnya

Selanjutnya penentuan anggota sampel akan dilakukan secara acak dengan mengundi nama berdasarkan perolehan

teknik alokasi proporsional berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti *English Camp* dengan rumus sebagai berikut:

nilai keaktifan *English Camp* di sekolah masing-masing hingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan.

### Nilai Keaktifan Siswa

Keaktifan Siswa	Nilai
A	Sangat Aktif
B	Aktif
C	Cukup Aktif
D	Kurang Aktif
E	Tidak Aktif

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Itihad Poncokusumo Malang. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2015 dan diharapkan akan selesai sebelum akhir tahun 2015.

Dengan kuesioner sebagai instrument maka variable yang di uji dalam penelitian ini adalah X (*English*

*Camp*) dan Y (Minat belajar bahasa Inggris siswa). Jawaban dari kuesioner merupakan angka ordinal yang menyatakan level tingkatan (4= selalu tinggi atau sangat tinggi, 3= sering atau tinggi, 2= kadang-kadang atau cukup tinggi, 1= tidak pernah atau rendah sekali).

Dari jawaban kuesioner yang telah didapatkan kemudian data selanjutnya dianalisa menggunakan teori *Pearson*

*Product Moment*\* untuk menguji hipotesis awal yaitu  $H_a : r_{xy} \neq 0$  yaitu adanya pengaruh *English Camp* terhadap minat belajar bahasa Inggris siswa. Dari hasil

yang didapatkan kemudian hasil diuji menggunakan Uji-T\* untuk mencari signifikansi dengan membuat perbandingan dengan Tabel-T.

(\*)

Rumus korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r hitung = koefisien korelasi

X = variable bebas

Y = variable terikat

n = jumlah responden

Rumus Uji-T / Uji Signifikansi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t<sub>hitung</sub> = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

distribusi (table t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) kaidah keputusan sebagai berikut:

- jika  $t_{hitung} \geq t_{table}$  berarti signifikan
- jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  berarti tidak signifikan

## Hasil dan Pembahasan

Dengan analisa korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,8053$ , jika di interpretasikan sesuai

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$  sebagai berikut,

### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$

INTERVAL	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi variabel X (*English Camp*) mempunyai pengaruh atau tingkat hubungan yang sangat tinggi terhadap variabel Y (Minat belajar bahasa Inggris siswa).

Berdasarkan perhitungan dengan mengambil  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $n = 85$ , uji satu sisi maka :  $(dk = n - 2) = 85 - 2 = 83$  sehingga diperoleh  $t\text{-tabel} = 1,663$ . Ternyata  $t\text{-hitung}$  yang didapat lebih besar dari  $t\text{-tabel}$  atau  $12,3761 > 1,663$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara *English Camp* dengan minat belajar bahasa Inggris siswa Madrasah Aliyah Al-Itihad Poncokusumo Malang.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata *English Camp* mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa M.A Al-Itihad Poncokusumo dalam belajar bahasa Inggris.

Dengan hasil penelitian yang telah ditunjukkan dalam artikel ini semoga menjadi sebuah inspirasi sehingga memicu keyakinan yang lebih kuat untuk mensosialisasikan *English Camp* sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dalam berbagai level pendidikan.

Harapan besar bagi peneliti agar penelitian ini menjadi sebuah pijakan bagi berkembangnya pendidikan bahasa Inggris di Indonesia pada umumnya dan di sekolah

tingkat atas pada khususnya dan menarik banyak pihak untuk ikut andil dalam menyikapi penelitian ini dalam rangka memberikan apresiasi serta perbaikan.

### **Ucapan Terimakasih**

Kepada Dinas UPT Kecamatan Sukun Malang, kami sangat menghargai kerjasamanya dalam memberikan peluang kepada kami untuk ikut andil dalam memajukan pendidikan sekolah tingkat dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang, sehingga kami bisa melaksanakan tugas pengabdian kami atas salah satu amanat sebagai dosen di Universitas Kanjuruhan Malang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Madrasah Aliyah Al-Itihad Poncokusumo Malang yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk menyelenggarakan *English Camp* dengan segala bantuan fasilitasnya sehingga agenda *English Camp* dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih kepada kepala sekolah, guru-guru beserta para staf yang

tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah rela meluangkan waktu untuk membantu mensukseskan *English Camp* hingga terlaksananya penelitian ini.

Terimakasih kepada Bapak Drs. Soenarto Djojodihardjo, M.Si atas kerjasama yang sangat baik sebagai partner saya dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Kami sampaikan terimakasih juga kepada Bapak Dr. Mujiono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang yang telah memberikan banyak dorongan untuk melakukan penelitian ini.

Terakhir, kami sampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang penulis tidak mungkin sebutkan satu persatu yang telah membantu mensukseskan penelitian ini dari awal hingga akhir.



### Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek.1988. *Attitudes, Personality and Behavior*.Chicago: Dorsey Press.
- Batubara.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Dahar, Ratna Willis. Prof. Dr. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Donaldson, Orlich. (1998). *Teaching Strategies*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Elhans. 2008. *English Conversation 900 Pelajaran Percakapan Bahasa Inggris 900*.  
Surabaya: Alfa
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiono.2006. *Teori Pendidikan Praktis* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata.2008.*Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wright, A., Betteridge,D. & Buckby, M. (1984). *From games for language learning*,  
Cambridge: Cambridge University Press.